



## Pengaruh Struktur Modal, Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2023

Luthfi Alfaridzi, Mitha Sukma Dewi, Suhono

Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 26 Desember 2025  
Revised: 31 Desember 2025  
Accepted: 02 Januari 2026

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan terkait Pengaruh Struktur Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019- 2023). Penelitian sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling, sehingga menghasilkan 8 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikasi. Pengujian data menggunakan uji asumsi klasik, uji parsial, dan uji simultan yang dibantu dengan alat analisis SPSS versi 25. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Selain itu, rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menjadikan hipotesis kedua (H2) diterima. Namun, rasio likuiditas yang dihitung dengan Return on Equity (ROE) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Berdasarkan uji simultan, ditemukan bahwa DER, CR, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang mendukung diterimanya hipotesis keempat (H4). Penelitian ini dilakukan pada subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

(\*) Corresponding Author:

[luthfiialfaridzii@gmail.com](mailto:luthfiialfaridzii@gmail.com),  
[suhono@fe.unsika.ac.id](mailto:suhono@fe.unsika.ac.id)

[mithasukmad04@gmail.com](mailto:mithasukmad04@gmail.com),

**How to Cite:** Alfaridzi, L., Dewi, M., & Suhono, S. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.A), 130-138. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12285>.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi pada era sekarang merupakan salah satu hasil dari proses pembangunan yang membuat dunia usaha semakin kompleks, dan sangat dinamis. Perusahaan subsektor konstruksi menjadi salah satu industri vital yang mendukung perkembangan infrastruktur dan bangunan di negara-negara maju serta berkembang. Perkembangan industri ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, dan faktor internal Perusahaan. Perusahaan konstruksi bangunan termasuk dalam salah satu subsektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Subsektor ini berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2020, berbagai kegiatan terhalang oleh pandemi Covid-19. Covid-19 membatasi aktivitas bisnis yang relatif terhenti termasuk adanya pembatasan mobilitas barang dan jasa Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), sehingga aktivitas kerja sub sektor konstruksi menjadi terlambat. Salah satu contoh kegiatan bisnis yang terhambat ialah perusahaan infrastruktur yang bergerak di sektor konstruksi bangunan. Pembangunan

infrastruktur seperti jalan tol dan fly over menjadi salah satu proyek yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi dan bangunan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor mengenai seberapa efektif suatu perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham melalui peningkatan harga saham (Indasari & Yadnyana, 2018). Aspek utama yang mencerminkan kinerja manajemen perusahaan adalah nilai perusahaan, yang berpengaruh pada pandangan investor dan mendorong mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Kusna & Setijani, 2018). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV), yang merepresentasikan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Suatu Price to Book Value (PBV) yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Fenomena yang dialami oleh perusahaan subsektor konstruksi yaitu dari fluktuasi annual financial reports mereka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan konstruksi mengalami penurunan laba dan rasio hutang yang tinggi dapat berdampak negative terhadap kinerja suatu perusahaan. Penurunan kinerja ini juga dapat disebabkan oleh kenaikan suku bunga pasar yang mengakibatkan penurunan nilai aset, dan didukung faktor COVID-19 dalam beratnya menjalankan tugas pemerintah untuk Pembangunan infrastruktur. Akibatnya, termin progress pengerjaan proyek yang ditagihkan masyarakat menjadi minim.

## **LANDASAN TEORI**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah ukuran yang digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan, yang biasanya ditentukan berdasarkan harga sahamnya (Gz & Lisiantara, 2022). Sementara itu, menurut (Iman et al., 2023) Nilai perusahaan adalah nilai yang tercerminkan di pasar melalui pergerakan surat berharga dan ekuitas di pasar saham. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang ditawarkan dan dibayarkan oleh pasar untuk perusahaan yang menjadi objek investasi. Untuk mengukur rasio nilai perusahaan dapat digunakan beberapa rasio. Dalam penelitian, pengukuran nilai perusahaan difokuskan pada penggunaan Price to Book Value (PBV). Menurut (Elfiswandi, 2021) Price to Book Value (PBV) lebih berfokus kepada nilai ekuitas perusahaan. Price to Book Value (PBV) didefinisikan sebagai harga pasar suatu saham dibagi 37 dengan Book Value-nya (BV). PBV juga digunakan untuk mengukur nilai suatu saham. Semakin tinggi PBV, maka semakin mahal harga sahamnya.

### **Struktur Modal**

Menurut (Dharmawan et al., 2023) Struktur modal memainkan peran penting dalam menjaga Kesehatan keuangan perusahaan. Penggunaan utang dalam struktur modal dapat mengurangi beban pajak, karena pajak dihitung berdasarkan laba operasi setelah dikurangi beban bunga. Struktur modal yang baik akan mempunyai dampak kepada perusahaan dan secara tidak langsung posisi financial perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan tinggi (Dewi & Sudiartha, 2017). Menurut (Henry Jirwanto et al., 2024) Jenis-jenis struktur modal yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuannya diantara lain seperti Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Longterm Debt to Assets Ratio (LDAR), dan Longterm Debt to Equity Ratio (LDER). dapat diukur menggunakan beberapa rasio yaitu salah satu nya Debt to Equity Ratio (DER). Berdasarkan jenis-jenis rasio struktur modal, penulis akan menggunakan salah satu rasio yaitu debt to equity ratio (DER). Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas.

## Likuiditas

Menurut Siswanto (2021), rasio likuiditas adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yakni kewajiban yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu bulan. Dalam penelitian ini, likuiditas perusahaan dihitung menggunakan current ratio. Menurut Henry Jirwanto et al. (2024), current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi nilai current ratio, semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya. Menurut (Kasmir, 2019) current ratio memiliki rata-rata industri yaitu 2:1 atau setara dengan 200%. Dengan kata lain, perusahaan sudah merasa aman dalam hal keuangan jangka pendek ketika mencapai rasio tersebut.

## Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2019). Selain itu, menurut Hidayat (2018), rasio profitabilitas menggambarkan sejauh mana tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola operasionalnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Menurut (Siswanto, 2021) Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya return on assets (ROA), return on equity (ROE) profit margin ratio, dan basic earning power. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan salah satu rasio yaitu return on equity (ROE). Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya. Menurut (Kasmir, 2019:206) ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), dan rasio profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai Perusahaan.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.418	.747
	LN_X1	.351	.157
	LN_X2	-.048	.087
	LN_X3	-.016	.249

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Dikaji oleh Penulis, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas yang memuat mengenai hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan untuk analisis regresi linear berganda, adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.418 + 0.351 X1 - 0.048 X2 - 0.016 X3 + e$$

Koefisien regresi variabel struktur modal yang diproksikan Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebesar 0.351 bernilai positif. Hal ini dapat diartikan setiap naik senilai 1 satuan rasio struktur modal yang diproksikan Debt to Equity Ratio (DER) maka nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.351 dengan asumsi variabel konstan.

Koefisien regresi linear variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) sebesar -0.048 bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan setiap naik senilai 1 satuan rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.048 dengan asumsi variabel lain konstan.

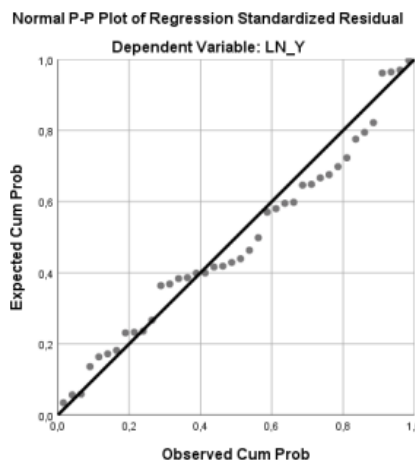
Koefisien regresi linear variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) adalah sebesar -0.016 bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan setiap naik senilai 1 satuan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.016 dengan asumsi variabel lain konstan.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data pada variabel yang digunakan pada penelitian. Penelitian ini menggunakan uji non-parametric Kolmogorov-Smirnov dan P-Plot of Regression Standardized Residuals untuk menguji normalitas data penelitian. Data yang mengikuti distribusi normal memiliki nilai residual lebih dari 0,05 (5%). Penelitian ini memanfaatkan software SPSS versi 25 sebagai instrumen bantu. Di bawah ini merupakan hasil uji normalitas.

### Grafik P-Plot



Gambar 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	40
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: dikaji oleh Penulis, (2025)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat diketahui nilai Asymptotic Significance adalah sebesar 0.200. Nilai ini lebih besar dari 0.05 ( $0.200 > 0.05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antarvariabel independen dalam model regresi. Penelitian ini melihat nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factors (VIF) untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas pada tabel di bawah ini.

**Gambar 3**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_X1	,963	1,039
	LN_X2	,962	1,039
	LN_X3	,995	1,005

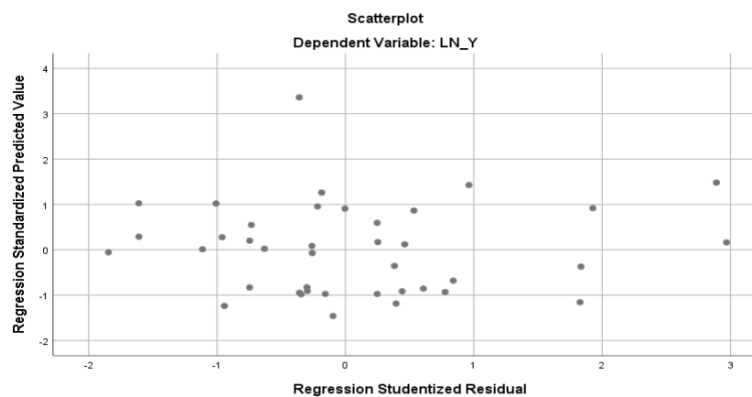
Sumber: Dikaji oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat di ketahui bahwa untuk variabel rasio struktur modal yang diproksikan Debt to Equity Ratio (X1) memiliki nilai tolerance sebesar  $0.963 > 0.10$  dan nilai VIF  $1.039 < 10$ . Variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (X2) memiliki nilai tolerance sebesar  $0.962 > 0.10$  dan nilai VIF  $1.039 < 10$ . Kemudian untuk variabel profitabilitas yang diproksikan Return on Equity (X3) memiliki nilai tolerance sebesar  $0.995 > 0.10$  dan nilai VIF  $1.005 < 10$ . Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel independent.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi variabel residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Penelitian ini, melihat grafik scatterplot untuk menguji ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas di dalam suatu model regresi. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di bawah ini.

**Gambar 4**



Sumber: Dikaji oleh Penulis (2025)

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat dilihat bahwa titiktitik pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi terbebas dari gejala heterokedastisitas.

### Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antara variabel residual pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Penelitian ini, melihat nilai DurbinWatson (DW) untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokolerasi. Metode Durbin-Watson (DW) adalah salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi autokolerasi. Kriteria uji DurbinWatson adalah terdapat autokolerasi jika nilai  $dW < dL$  atau  $dW > 4-dL$ , dan tidak ada autokolerasi jika nilai  $dU < dW < 4-dU$ . Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 adalah sebagai berikut.

**Gambar 5**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2,326

Sumber: Dikaji oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson (dW) sebesar 2.326. Nilai dL untuk  $n=40$  dengan jumlah variabel  $x=3$  adalah 1.3384 dan nilai dU sebesar 1.6589. Nilai  $4-dL=2.6616$  dan  $4-dU= 2.3411$ . Jadi  $1.6589 < 2.326 < 2.3411$  artinya  $dU < dW < 4-dU$ . Ini menunjukkan bahwa analisis regresi berganda dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokolerasi. Jika tidak terdapat indikasi autokolerasi, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

## UJI HIPOTESIS

### Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (X1), rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratip (X2), dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (X3) masing-masing berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), cara dengan menghitung nilai t tabel. Hasil uji hipotesis secata parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

**Gambar 6**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2,798	,008
	LN_X1	11,169	,000
	LN_X2	-2,740	,009
	LN_X3	-,325	,747

Sumber: Dikaji oleh Penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas, setiap variabel independent memiliki nilai t-hitung, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%), keputusan untuk setiap variabel independent diambil sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung Debt to Equity (X1) adalah sebesar 11.169. untuk nilai t-tabel pada tingkat sig 5% dan  $df = n-k-1$  ( $40-3-1=36$ ), maka  $(0.025;36)$  diperoleh t-tabel sebesar 2.028, yang artinya  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $11.169 > 2.028$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 0.000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 atau  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, struktur modal yang diproksikan Debt to Equity (DER) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai t-hitung Current Ratio (X2) adalah sebesar -2.740. Untuk nilai t-tabel pada tingkat sig 5% dan  $df = n-k-1$  ( $40-3-1=36$ ), maka  $(0.025;36)$  diperoleh t-tabel sebesar 2.028, yang artinya  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $-2.740 < 2.028$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 0.000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 atau  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, rasio likuiditas yang diproksikan Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai t-hitung Return on Equity (X3) adalah sebesar -0.325. Untuk nilai t-tabel pada tingkat sig 5% dan  $df = n-k-1$  ( $40-3-1=36$ ), maka  $(0.025;36)$  diperoleh t-tabel sebesar 2.028, yang artinya  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $-0.325 < 2.028$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 0.000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 atau  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, rasio profitabilitas yang diproksikan Return on Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### Uji Signifikan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah secara bersamaan variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), dan rasio profitabilitas yang diproksikan Return on Equity (ROE) secara simultan terhadap nilai perusahaan.

#### Gambar 7

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	41,749	,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Dikaji oleh Penulis, (2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, nilai signifikansi dari Debt to Equity Ratio (X1), Current Ratio (X2), Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan adalah  $0.000 < 0.05$ . Nilai F hitung  $41.749 > f$  tabel 2.87. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang ditimbulkan oleh variabel independent, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Return on Equity (ROE), terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh atau seberapa besar kesesuaian hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di bawah ini.

**Gambar 8**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881 <sup>a</sup>	,777	,758	,14801

Sumber: Dikaji oleh Penulis, (2025)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0.758. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh rasio struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) adalah sebesar 75.8% sedangkan sisanya sebesar 24.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Struktur Modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), dan Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, sehingga rasio struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (H1 Diterima).
2. Rasio Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023, sehingga rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (H2 Diterima).
3. Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, sehingga

rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (H3 Ditolak).

4. Rasio Struktur Modal, Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Konstruksi periode 2019-2023, sehingga Rasio Struktur Modal, Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (H4 Diterima). Hal ini menandakan bahwa Rasio Struktur Modal, Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas jika bersama-sama akan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Indasari, A. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 714–746.
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102.
- Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974–3987.
- Elfiswandi. (2021). Manajemen Keuangan (Nilai Perusahaan Industri Perbankan Ditinjau Dari Price To Book Value). In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Dharmawan, Ichlasul Dede, Putra, I Gede Cahyadi, & Santosa, Made Edy Septian. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Dividen, serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(2), 352–362.
- Dewi, D., & Sudiarta, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi 2019)*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hidayat, W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. (F. Fabri (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia Redaksi.
- Jirwanto, H., Aqsa, Muhammad Ali, Agusven, T., & Hendri Herman, V. S. (2024). *E-Book Manajemen Keuangan*.